

## **Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya**

**Asmaul Aziz**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto

[asmaulaziz@unim.ac.id](mailto:asmaulaziz@unim.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to determine the influence of accountability, competence, and independence to quality audit of KAP in Surabaya. This research was comparative causal research. The population of this study is 77 auditors who work in 9 Public Accounting Firm in Surabaya. The sample of this study was 44 samples and used convenience sampling method as the data collecting procedure. The instrument that used was questionnaire method. Data analysis that used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t test, F test and dominant test. The result of the research showed that there are positive and significant influence of Auditor Accountability to Audit Quality with determination coefficient equal to 0,138 and  $t_{count} 3,809 > t_{tabel} 1,684$ , There is a positive and significant influence of Auditor Competence on Audit Quality with determination coefficient of 0,179 and  $t_{count} 5,835 > t_{tabel} 1,684$ . There is a positive and significant influence of Auditor Independence on Audit Quality with determination coefficient of 0,710 and  $t_{count} 16,891 > t_{tabel} 1,684$ . There is positive and significant influence of Auditor Accountability, Competence and Independence of Auditor collectively to Quality Audit with coefficient of determination equal to 0,934 and price  $F_{count} 203,690 > F_{tabel} 2,84$ .*

**Keywords :** *Accountability, Competence, Independence, Quality Audit*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit KAP di Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 44 sampel dengan teknik pengambilan sampel dengan metode convenience sampling. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F serta uji dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,138 dan nilai  $t_{hitung} 3,809 > t_{tabel} 1,684$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,179 dan nilai  $t_{hitung} 5,835 > t_{tabel} 1,684$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,710 dan nilai  $t_{hitung} 16,891 > t_{tabel} 1,684$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor, Kompetensi dan Independensi Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,934 dan harga  $F_{hitung} 203,690 > F_{tabel} 2,84$ .*

**Kata Kunci :** *Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.*

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Melalui laporan keuangan pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana dalam memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan. Sehingga sangat mungkin bahwa laporan keuangan yang disusun harus memiliki kualitas yang baik. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan

keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam memperoleh informasi yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Salah satu kasus yang terjadi pada akuntan publik Drs. Thomas Iguna, Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik Drs. Thomas Iguna, auditor yang melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT Bank Global International Tbk. Pencabutan izin tersebut tertuang di dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM.1/2008 tanggal 26 Februari 2008 selama 12 (dua belas) bulan. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said mengungkapkan, auditor itu dibekukan izinnya karena dinilai melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan auditnya di Bank Global itu. Pembekuan merupakan buntut dari kasus Bank Global dimana sebelumnya Bank Indonesia membekukan usaha Bank Global pada 13 Desember 2004. Saat itu, Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan memanipulasi data rasio kecukupan modal (CAR). Sejak awal, ada dugaan kuat auditor Bank Global ikut terlibat karena mengesankan laporan keuangan yang dipublikasikan disusun sedemikian rupa bagusnya. Selama masa pembekuan izin, kata Samsuar, akuntan ini dilarang memberikan jasa audit apapun, meliputi jasa attestasi termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, serta jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP (Tempo, 2008).

Peristiwa-peristiwa dan indikasi tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas akuntabilitas dan kompetensi dan independensi seorang auditor. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan berskala nasional di negeri ini. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti di Surabaya yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau sebaliknya. Sayangnya tidak semua kasus penyimpangan yang melibatkan auditor kantor akuntan publik tidak terpublikasi di negeri ini sehingga sulit juga bagi masyarakat untuk mengetahuinya.

Menurut De Angelo sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2002), mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Deis dan Groux (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Alim *et al.* (2007:2) menjelaskan kualitas audit ditentukan akuntabilitas, kompetensi dan independensi. Akuntabilitas adalah kualitas dari pekerjaan auditor yang dipengaruhi oleh rasa bertanggungjawab yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mardisar *et al.*, 2007:2). Lee dan Stone (1995) dalam Irawati (2011:38) kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara *eksplisit* (tegas) dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan independensi auditor dimana probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang auditor temukan tergantung pada independensi auditor. Sedangkan menurut AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas, kompetensi, maupun independensi auditor. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya.”***

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kualitas Audit

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Feni Febriani (2013) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan Mempunyai hati profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar teknik

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut De Angelo (1981) dalam Nurdiono (2016:8) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Sedangkan menurut Lee Et Al (1999) dalam Nurdiono (2016:9), kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Menurut Wallace (1980) dalam Junaidi (2016) kualitas audit ditentukan oleh kemampuan audit untuk mengurangi kebisingan (noise) dan bias serta meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

### Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas audit

Persepsi atas kualitas jasa audit yang dihasilkan oleh KAP akan sangat bermanfaat bagi investor dan pemakai laporan keuangan yang terkait dengan manfaat audit dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan menyediakan jasa audit yang berkualitas tinggi menjadi fokus penting yang harus diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit yang dilakukan secara efektif akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya. Kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan, kesetiaan klien adalah suatu komponen yang penting dari persepsi pelanggan. Selain faktor kepuasan diatas, adanya 4 hipotesis yang diperoleh melalui pengukuran langsung secara relatif atas kualitas audit yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Handayani 2009) yaitu :

1. Tenure (masa jabatan)
2. Jumlah klien
3. Ukuran dan kesehatan keuangan perusahaan klien
4. Pemahaman bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

### Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atasannya (LAN dari BPKP;2000) dikutip oleh Abdul Halim. Akuntabilitas

adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Nurlan Darise;52).

Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi untuk melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi. Untuk menjamin keandalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan atestasi atau informasi tersebut dengan cara melakukan audit (I Gusti Agung Rai: 29).

Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

Akuntabilitas pada penelitian Ariviana (2014) menggunakan tiga indikator yaitu: motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Yang juga akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Motivasi
2. Pengabdian Pada Profesi
3. Kewajiban Sosial

### **Kompetensi**

Menurut Mulyadi (2002:77) kompetensi merupakan suatu anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada public diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan. Adapun kompetensi dalam penelitian Kharismatuti (2012) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit team dan Kantor Akuntan Publik (KAP). dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individu, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun kompetensi auditor dilihat dari 2 faktor yaitu pengetahuan dan pengalaman.

### **Independensi**

Menurut (Mulyadi, 2002:28) auditor independensi adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Terutama auditor ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditor, investor, dan instansi pemerintah. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus independen, tidak memihak kepada kliennya. Oleh karena itu, independen auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikannya tersebut. Imbalan jasa audit dan independensi atas kontrak kerja auditor merefleksikan nilai wajar atas pekerjaan yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Randal et al, 2013:81) :

1. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk setiap jenis pekerjaan yang dilakukan.
2. Tingkat pendidikan dan pengalaman personel yang melakukan pekerjaan tersebut.
3. Tingkat tanggung jawab yang terkandung dalam pekerjaan tersebut.
4. Waktu yang dibutuhkan oleh semua personel yang mengerjakan pekerjaan tersebut.

Sedangkan menurut Islahuzzaman (2012:178) mendefinisikan auditor independensi adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Auditor independensi harus bebas pengaruh,

tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain dan independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar auditor.

### **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi**

Menurut jurnal penelitian (Alifzuda, 2016) terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor, sebagai berikut :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik
2. Lama Hubungan audit
3. Besarnya Biaya Jasa Audit

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:99). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya pada bulan Mei sampai Juli 2017.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah tipe penelitian kausal komparatif. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Sumadi, 2011:84). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya.

#### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, memahami sistem informasi akuntansi klien, memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak mudah percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu : Akuntabilitas Auditor, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring dan dikumpulkan (Amos, 2014:41). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi untuk penyebaran kuisioner adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Populasi yang digunakan dalam



penelitian ini adalah 77 auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

**Tabel 1 Daftar KAP di Daerah Surabaya**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M. Si, Ak. Dan Rekan	10
2	KAP Buntaran dan Lisawati	5
3	KAP Chatim, Atjeng, sugeng dan Rekan	12
4	KAP Habib Basuni	6
5	KAP Hendrawinata Eddy Siddarta dan Tanzil	15
6	KAP Made Sudarma, Thommas Dan Dewi	4
7	KAP Richard risambessy	10
8	KAP Setijawati & Rekan	5
9	KAP Supoyo, Suthahjo, Subyantara & Rekan	10
<b>Total Auditor</b>		<b>77</b>

Sumber : Di Olah Penulis

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara nonprobabilitas, yaitu penarikan sampel secara tidak acak. Dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Sugiarto (2006:120) *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, artinya informasi diperoleh adalah berdasarkan anggota populasi yang bersedia memberikannya. Jumlah kuisisioner yang bersedia adalah sebanyak 44 auditor.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisisioner.

### **Instumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner dan dokumentasi yang diperoleh di Kantor Kuntan Publik di Surabaya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh peneliti lain. Instrumen tersebut berupa pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan. Pertanyaan kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Alifzuda (2016) sebanyak 12 pertanyaan. Akuntabilitas dikembangkan oleh Mardisar, et al (2007) sebanyak 10 pertanyaan. Sedangkan Kompetensi auditor dikembangkan oleh Irawati (2011) sebanyak 10 pertanyaan. Sedangkan independensi Auditor diukur dengan menggunakan instrumen yang pernah dikembangkan oleh Alifzuda (2016) sebanyak 10 pertanyaan. Setiap item pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala likert 4 alternatif pilihan yaitu : STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju dan SS = Sangat setuju.

### **Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrument penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba validitas dan reliabilitas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis seperti Uji Normalitas, Linearitas, dan Uji Multikolinearitas serta Uji Heterokedastitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis adalah dengan Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis Pertama (UJI T), Uji Hipotesis kedua (UJI F) dan Uji ketiga (Uji Dominan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Coba Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  product moment pada  $\alpha = 0.05$ , dengan ketentuan sebagai berikut : Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item tersebut valid.

**Tabel 2 Uji Validitas Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ )**

Variabel	$R_{\text{hitung}}$	Angka kritis $r_{\text{tabel}}$	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0.734	0.631	Valid
X <sub>1.2</sub>	0.889	0.631	Valid
X <sub>1.3</sub>	0.898	0.631	Valid
X <sub>1.4</sub>	0.805	0.631	Valid
X <sub>1.5</sub>	0.805	0.631	Valid
X <sub>1.6</sub>	0.734	0.631	Valid
X <sub>1.7</sub>	0.734	0.631	Valid
X <sub>1.8</sub>	0.889	0.631	Valid
X <sub>1.9</sub>	0.898	0.631	Valid
X <sub>1.10</sub>	0.805	0.631	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari angka kritis  $r_{\text{tabel}}$ , hal ini berarti data tersebut valid dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.631.

**Tabel 3. Uji Validitas Kompetensi ( $X_2$ )**

Variabel	$R_{\text{hitung}}$	Angka kritis $r_{\text{tabel}}$	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.2</sub>	0.862	0.631	Valid
X <sub>2.3</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.4</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.5</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.6</sub>	0.670	0.631	Valid
X <sub>2.7</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.8</sub>	0.980	0.631	Valid
X <sub>2.9</sub>	0.862	0.631	Valid
X <sub>2.10</sub>	0.862	0.631	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari angka kritis  $r_{\text{tabel}}$ , hal ini berarti data tersebut valid dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.631.

**Tabel 4 Uji Validitas Kinerja Independensi ( $X_3$ )**

Variabel	$R_{\text{hitung}}$	Angka kritis $r_{\text{tabel}}$	Keterangan
X <sub>3.1</sub>	0.932	0.631	Valid
X <sub>3.2</sub>	0.723	0.631	Valid
X <sub>3.3</sub>	0.932	0.631	Valid
X <sub>3.4</sub>	0.851	0.631	Valid
X <sub>3.5</sub>	0.932	0.631	Valid
X <sub>3.6</sub>	0.922	0.631	Valid
X <sub>3.7</sub>	0.770	0.631	Valid
X <sub>3.8</sub>	0.770	0.631	Valid
X <sub>3.9</sub>	0.932	0.631	Valid
X <sub>3.10</sub>	0.770	0.631	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari angka kritis  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini berarti data tersebut valid dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.631.

**Tabel 5 Uji Validitas Kualitas Audit (Y)**

Variabel	$R_{hitung}$	Angka kritis $r_{tabel}$	Keterangan
Y <sub>1.1</sub>	0.816	0.631	Valid
Y <sub>1.2</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.3</sub>	0.816	0.631	Valid
Y <sub>1.4</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.5</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.6</sub>	0.911	0.631	Valid
Y <sub>1.7</sub>	0.911	0.631	Valid
Y <sub>1.8</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.9</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.10</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.11</sub>	0.988	0.631	Valid
Y <sub>1.12</sub>	0.911	0.631	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari angka kritis  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini berarti data tersebut valid dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.631.

### Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk pengujian reabilitas dalam penelitian ini adalah *croanbach's alpha* atau koefisian alpha. Koefisian alpha yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritis ( $r_{tabel}$ ) yang ada pada tabel kritis product moment (sebesar 0,6), sesuai dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikasinya. Apabila koefisien alpha lebih besar dari angka kritis ( $r_{tabel}$ ) maka itu berarti item tersebut reliabel.

**Tabel 6 Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	No. Item Pertanyaan Kuesioner	Keterangan
Akuntabilitas	0.945	10	Reliabel
Kompetensi	0.978	10	Reliabel
Independensi	0.947	10	Reliabel
Kualitas Audit	0.980	12	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

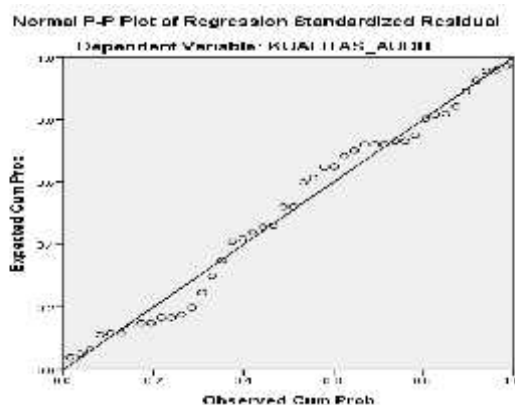
Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach masing – masing variabel lebih besar dari 0.6 yang berarti bahwa kuesioner tersebut adalah reliabel.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:161). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menyebar disekitar garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat diambil keputusan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil pengujian normalitas :





Sumber : Data Primer Diolah  
**Gambar 1. Uji Normalitas**

### Uji Linieritas

Dasar analisis dalam uji linearitas adalah :

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

**Tabel 7 Uji Linieritas**

Hubungan Variabel	Linieritas	Keterangan
Akuntabilitas (X1) - Kualitas Audit (Y)	0.000	Linier
Kompetensi (X2) – Kualitas Audit (Y)	0.000	Linier
Independensi (X3) – Kualitas Audit (Y)	0.000	Linier

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian linieritas bahwa nilai probabilitas lebih kecil 0.05 yang berarti hubungan antara variabel akuntabilitas, variabel independensi dan variabel kualitas audit adalah linear.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

**Tabel 8 Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntabilitas auditor	0.913	1.096	Tidak ada Multikolinearitas
Kompetensi	0.761	1.314	Tidak ada Multikolinearitas
Independensi	0.759	1.317	Tidak ada Multikolinearitas

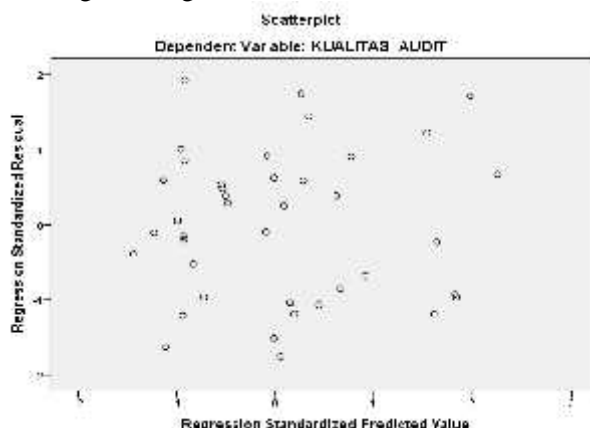
Sumber : Data Primer Diolah

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki VIF 10 berarti antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya tidak ada korelasi atau hubungan yang menyebabkan terganggunya hubungan antar variabel independen dengan dependen.

#### Uji Heterokedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedasititas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residunya (*ZRESID*). Dasar

analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi berganda.



Sumber : Data Primer Diolah

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

### Hasil Uji Analisis Regesi Linier Berganda

Dalam penulisan skripsi ini digunakan cara regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	3.518	1.596	
1	AKUNTABILITAS	.138	.036	.156
	KOMPETENSI	.179	.031	.262
	INDENPENDENSI	.710	.042	.760

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan analisa regresi linier berganda antara variabel bebas akuntabilitas auditor ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ) dan independensi ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.518 + 0.138 X_1 + 0.179 X_2 + 0.710 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regesi diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta ( $a$ ) = 3.518 berarti variabel akuntabilitas auditor ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ) dan independensi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ) sebesar 3.518. Artinya apabila variabel bebas sama dengan 0 maka diprediksikan kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 3.518.
2. Koefisien regresi untuk akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) sebesar 0.138 berarti jika akuntabilitas auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kualitas audit ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0.138 dengan anggapan apabila variabel kompetensi ( $X_2$ ) dan independensi ( $X_3$ ) sama dengan 0. Dengan variabel akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Koefisien regresi untuk kompetensi ( $X_2$ ) sebesar 0.179 berarti jika kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kualitas audit ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0.179 apabila akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) dan independensi ( $X_3$ ) sama dengan 0. Dengan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Koefisien regresi untuk independensi ( $X_3$ ) sebesar 0.710 berarti jika independensi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0.710 apabila

akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) sama dengan 0. Dengan variabel kompetensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

## Hasil Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ini berada diantara angka 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* disajikan dalam tabel 10.

**Tabel 10 Hasil uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.969 <sup>a</sup>	.939	.934	.935

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa 93,4% kualitas audit pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh akuntabilitas, kompetensi, dan independensi sedangkan sisanya sebesar 6.6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## Uji Statistik T

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.518	1.596		2.204	.033
1 AKUNTABILITAS	.138	.036	.156	3.809	.000
KOMPETENSI	.179	.031	.262	5.835	.000
INDENPENDENSI	.710	.042	.760	16.891	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS\_AUDIT

Sumber : Data diolah oleh penulis

Nilai t dengan nilai  $df = n - k - 1 = 44 - 3 - 1 = 40$  maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh yaitu 1.684. Pada tabel 11 nilai akuntabilitas  $3.309 > 1.684$  maka  $H_0$  ditolak berarti secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, nilai kompetensi  $5.835 > 1.684$  maka  $H_0$  ditolak berarti secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan nilai independensi  $16.891 > 1.684$  maka  $H_0$  ditolak berarti secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Uji Statistik F

Setelah hasil  $F_{hitung}$  diketahui kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 12 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533.957	3	177.986	203.690	.000 <sup>p</sup>
Residual	34.952	40	.874		
Total	568.909	43			

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 12 diperoleh Fhitung sebesar 203.690 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, df 1(jumlah variable – 1) atau  $4-1 = 3$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $44-3-1 = 40$ , hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2.84. Nilai Fhitung > Ftabel ( $203.690 > 2.84$ ) dengan probabilitas signifikansi akuntabilitas, kompetensi, dan independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya akuntabilitas, kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Uji Dominan

Variabel yang mempunyai koefisien beta terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 13 Uji Dominan Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.518	1.596	
1 AKUNTABILITAS	.138	.036	.156
KOMPETENSI	.179	.031	.262
INDENPENDENSI	.710	.042	.760

a. Dependent Variable: KUALITAS\_AUDIT

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel yang mempunyai koefisien beta terbesar merupakan variabel indenpendensi ( $X_3$ ) yakni sebesar 0,710. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel indenpendensi ( $X_3$ ) merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

### Pembahasan

#### H1 : Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.

Hasil ini mendukung hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada kap di Surabaya sebesar 0,138 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.809 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya.

#### H2 : Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.

Hasil ini mendukung hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,179 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada kap di Surabaya sebesar 0,179 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.835 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Selain itu nilai probabilitas signifikansi

kompetensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya.

### **H3 : Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.**

Hasil ini mendukung hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,710 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada kap di Surabaya sebesar 0,710 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa independensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.891 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Selain itu nilai probabilitas signifikansi independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya.

### **H4 : Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya.**

Hasil ini mendukung hipotesis 4 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada kap di Surabaya sebesar 0,138 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.179 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada kap di Surabaya sebesar 0.179 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.710 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Surabaya sebesar 0.710 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara akuntabilitas, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya sebesar 0,934. Berdasarkan hasil pengujian nilai R Square diperoleh sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa 93,4% kualitas audit pada kap di Surabaya dipengaruhi oleh akuntabilitas, kompetensi, dan independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 6.6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.  $F_{hitung}$  dalam pengujian ini sebesar 203.690 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.84, hal ini menunjukkan variabel akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor secara simultan/bersama-sama terhadap variabel kualitas audit pada kap di Surabaya. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas, kompetensi, dan independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis dan pembahasan yang digunakan sesuai pada hipotesis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.809 lebih besar nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.684 dan nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,138, hal ini menunjukkan 13,8% Kualitas Audit pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh Akuntabilitas Auditor, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.835 lebih besar nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.684 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179, hal ini menunjukkan 17,9% Kualitas Audit pada KAP



- di Surabaya dipengaruhi oleh Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.891 lebih besar nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.684 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,710, hal ini menunjukkan 71% Kualitas Audit pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain.
  - 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 203.690 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.84 dan nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas Auditor, Kompetensi, dan Independensi Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa 93,4 % Kualitas Audit pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh Akuntabilitas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 6.6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standar Committee.(2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4.
- Agus Rai, I Gusti. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariviana, Bella. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang Dan Surakarta. "Diponegoro Journal Of Accounting". Volume 3, Nomer 2, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=174042> diakses pada 24 Maret 2017.
- Burhanudin, M. Alifzuda. (2006). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Skripsi Program Sarjana Ekonomi. Program Sarjana Ekonomi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31986> diakses pada 27 April 2017.
- Darise, Nurlan. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Sektor Publik)*. Gorontalo: Indeks.
- Elder, Randal, J., Et Al. (2013). *Jasa Audit Dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Ed VII*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Handayani, Dwi, (2009). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Widyawarta no. 02. Juni 2009. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=340458&val=5324&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20%20KUALITAS%20AUDIT> diakses 29 April 2017.
- Irawati, Nur St. (2011). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makasar. "Accountancy (UP-ACC)". 08 September 2011. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/174> diakses pada Tanggal 27 April 2017.
- Islahuzzaman.(2012). *Istilah Akuntansi Dan Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Junaidi, Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Jakarta : Andi Offset. 5 Mei, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ&pg=PA2&dq=pengertian+kualit>

as+audit&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwipn\_NgM\_UAhULt48KHVnYDvAQ6AEIJTAA#v=onepage&q=pengertian%20kualitas%20audit&f=false diakses pada 29 April 2017.

Kasus Penyelewengan Auditor.(2014). Kesalahan Pencatatan Berujung Dibekukannya Jasa Akuntan Publik.5 Mei 2014.<http://steviearistia.blogspot.co.id/2014/11/kesalahan-pencatatan-berujung.html> diakses pada 15 April 2016.

Mulyadi. (2002). Auditing Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Neolaka, Amos. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiato, Dergibson Siagian. (2006). Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta ; Gramedia.

Suryabrata, Sumadi. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers.